

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni dan budaya berasal dari peradaban manusia. Masyarakat harus menjaga dan melestarikan seni dan budaya di sekitarnya (Muhammad Rizki, 2016). Seni dan budaya saling terkait dan sulit dipisahkan. Semua seni memiliki karakteristik yang dipengaruhi oleh budaya. Selain itu kebudayaan mengandung nilai seni yang unik dan memiliki nilai estetika yang tinggi. Oleh karena itu diperlukan model konseptual agar seni budaya dapat dilestarikan bahkan dikembangkan lebih lanjut (Juventus Gulo, 2020). Indonesia merupakan bangsa yang kaya budaya dari Sabang sampai Merauke memiliki ribuan suku dan budaya.

Indonesia merupakan destinasi wisata budaya yang paling banyak diminati oleh wisatawan domestik maupun mancanegara (Risma, N. 2014). Dilansir dari situs resmi Pemerintahan Kab. Boyolali Bupati Said Hidayat mengatakan dengan munculnya kelompok-kelompok seni di masyarakat harus dibina dan diwadahi. Kerjasama dan sinergi antara Dewan Kesenian dengan dinas terkait dalam pembinaan dan pengembangan budaya dan seni di daerah Kabupaten Boyolali diharapkan dapat membina, mengembangkan dan mewadahi organisasi dan atau pegiat seni yang ada di Kabupaten Boyolali. Sekretaris Komunitas Pelukis Boyolali “Sapu Gerang” Agus Wahyudi, juga mengatakan pameran harus menjadi ruang di mana seniman pelukis dan seniman lain dapat berkumpul dan bekerja sama untuk lebih dekat dengan masyarakat. Sehingga mereka mengetahui bahwa seniman di Boyolali itu banyak dan beragam (Ludiyanto, A. & Yustiningsih, R. 2017) Berdasarkan penjelasan tersebut permasalahannya adalah kesenian Kabupaten Boyolali memiliki banyak keragaman kesenian, namun pelestariannya masih belum merata. Peluang untuk menyebarkan kesadaran tentang karya seni itu sendiri sangat besar.

Dari fenomena tersebut untuk melestarikan kesenian Kabupaten Boyolali diperlukan sebuah galeri seni yang dapat mengakomodasi/memfasilitasi berbagai karya yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas seperti alat bantu koleksi (display). Diantaranya adalah galeri, kantor staf dan *coffee*. Pada perancangan interior galeri seni terdapat area display yang nyaman dari segi sirkulasi, penempatan display, dan area sirkulasi memberikan

kenyamanan dalam pergerakan dan pengoperasian yang tidak terganggu. Penataan ruang yang baik agar hubungan antara kegiatan seniman, karyawan, dan pengunjung dapat berjalan lebih efektif. Pengaturan tampilan yang baik agar pengunjung dapat dengan mudah mengevaluasi pameran. Selain itu hasil analisis studi banding menunjukkan bahwa galeri seni memenuhi standar pemerintah setempat, dengan fasilitas yang memadai dan persyaratan ruang yang sesuai.

Oleh karena itu dilakukan perancangan bangunan dengan luas sekitar 1150m² di jalan Jalan Pandanaran. Keunggulan tapak ini adalah dekat dengan pemukiman penduduk, jalan raya yang banyak dilalui kendaraan, dan dekat dengan pusat keramaian lainnya. Selain itu kawasan ini memiliki berbagai fasilitas penunjang kegiatan seperti Alun-alun Lor Boyolali, Alun-alun Kidul Boyolali, Stadion Atletik Boyolali, Dya Hotel, dan masih banyak lagi tempat hiburan lainnya. Keunggulan tersebut dapat meningkatkan potensi bangunan sebagai galeri seni dan budaya untuk menarik perhatian masyarakat. Perancangan ini bertujuan untuk memperkenalkan fasilitas baru yang memenuhi kebutuhan pengguna untuk memfasilitasi alur kerja melalui desain interior dengan metode pendekatan naratif modular. Peran perancang seperti dengan pendongeng. Dengan demikian pengunjung menyadari bahwa mereka sedang digiring dalam arus pengalaman ruang dan waktu. Sehingga dengan pendekatan naratif, bisa seperti ruang pameran yang tidak hanya mendidik tapi juga kreatif. Suzanne MacLeod (2012). Pendekatan modular ini digunakan karena memungkinkan sekaligus memberikan kesan bahwa ruang pameran tidak hanya edukatif tetapi juga kreatif. Nicole Coates (2012).

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut identifikasi masalah dari fenomena dan hasil analisis lapangan yang dilakukan untuk Galeri Seni sebagai berikut:

1. Bagaimana melestarikan seni Kabupaten Boyolali dalam galeri seni yang memamerkan dan menampung karya-karya yang dapat diapresiasi oleh masyarakat
2. Bagaimana konsep bangunan yang sesuai dengan fungsi dan kebutuhan masyarakat
3. Bagaimana membuat sistem display agar terorganisir dengan baik

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang yang telah di uraikan, maka didapat beberapa rumusan masalah perancangan Galeri Seni dan Budaya di Boyolali, diantaranya:

- a. Bagaimana memfasilitasi sarana mewadahi untuk menyelenggarakan kegiatan seni dan budaya seperti pameran?
- b. Bagaimana mendesain galeri seni dan budaya yang ideal di Boyolali untuk menjadi pameran yang informatif dan daya tarik pengunjung?
- c. Bagaimana membuat sirkulasi dan alur di area galeri yang baik dan sesuai dengan pendekatan yang digunakan ?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan Galeri Seni dan Budaya Boyolali adalah untuk membuat sebuah galeri seni yang berfokus melindungi, melestarikan dan merawat karya seni yang perlu di pameran agar memberikan informasi dan pengetahuan lebih kepada karya-karya yang dipamerkan, menghadirkan dan meningkatkan apresiasi bagi masyarakat melalui karya seni yang dipamerkan.

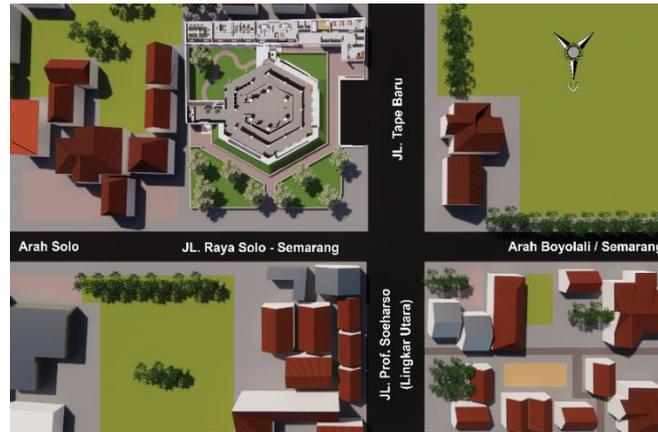
1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran perancangan galeri seni meliputi:

1. Menciptakan ruang galeri yang nyaman bagi masyarakat
2. Menyediakan ruang untuk memamerkan karya seni kepada masyarakat

1.5 Batasan Perancangan

Proyek desain interior Galeri Seni dan Budaya di Boyolali diprogramkan berdasarkan permasalahan, fungsi, kebutuhan dan visual. Batasan proyek desain ini terbatas pada menyusun fungsi ruang, ditambah dengan optimalisasi dan efektivitas ruang berdasarkan variasi kegiatan. Perancangan Desain ini mencakup Ruang Galeri, Kantor Staff, dan Coffe.



Gambar 1.1 Site Plan

(Sumber: Data Pribadi)

Setiap lantai memiliki fokus aktivitas yang berbeda. Adapun spesifikasi fungsional pada bangunan, antara lain:

- Lantai satu terdiri dari area publik (ruang galeri lantai 1, coffe), area privat (ruang kantor staf, ruang kurator, ruang rapat) dan area servis (toilet, ruang penyimpanan, dan ruang security).
- Lantai dua terdiri dari area publik seperti ruang galeri yang juga dapat digunakan membuat event tertentu.

Dari ruang dan area perancangan yang dipaparkan diatas denah khusus perancangan meliputi ruang dengan penghitungan luasan sebagai berikut:

- a. Luasan Bangunan Lantai 1 : 550 m²
- b. Luasan Bangunan Lantai 2 : 600 m²
- c. Luasan Perancangan :
 - Area Galeri
 - Area Resepsionis/Lobi : ± 50 m² dengan kapasitas sebanyak 8 orang.
 - Area Galeri Lantai 1 : ± 500 m² dengan kapasitas sebanyak 50 karya.
 - Area Galeri Lantai 2: ± 600 m² dengan kapasitas sebanyak 20 karya.
 - Area Coffe : ± 19,76 m² dengan kapasitas sebanyak 10 orang.
 - Area Kantor
 - Area Kantor Staff : ± 38,90 m² dengan kapasitas sebanyak 7 orang.
 - Area Kurator : ± 12,87 m² dengan kapasitas sebanyak 7 orang.
 - Ruang Pimpinan Galeri seni : ± 11,98 m² dengan kapasitas sebanyak 3 orang.

- Ruang Rapat : ± 21,83 m² dengan kapasitas sebanyak 3 orang.
 - Toilet : ± 5,7 m² dengan kapasitas sebanyak 2 orang.
 - Storage : ± 87,1 m² dengan kapasitas sebanyak 5 orang.
 - Area Sirkulasi : ± 215 m² dengan kapasitas sebanyak 10 orang.
- d. Fokus pada proyek perancangan ini yaitu elemen fisik interior yang mendukung ruang galeri dan tata peletakan display karya.

1.6 Metode Perancangan

1. Survei

Survei dilakukan melalui kunjungan langsung. Selama kegiatan survei yaitu mengidentifikasi masalah yang ada di beberapa tempat galeri.

2. Observasi

Penulis melakukan pengamatan langsung mengenai kesenian dan budaya yang ada di Kabupaten Boyolali dan mencatat dan mengamati aktivitas – aktivitas kesenian dan kebudayaan individu atau kelompok yang berlangsung di Boyolali. Kemudian melihat permasalahan yang ada pada Galeri Seni dan Budaya di Boyolali.

3. Studi Literatur

Literatur yang digunakan berkaitan dengan Galeri Seni dan Budaya di Boyolali yang terdapat di dalam buku, jurnal, majalah, artikel media cetak lainnya dan media yang bersumber dari internet dan Data juga didapat dari tugas akhir, skripsi atau tesis yang membahas tentang Galeri Seni dan Budaya.

1.7 Sistematika Pembahasan

Pembahasan kali ini akan menjelaskan tentang desain interior Perancangan Galeri Seni dan Budaya di Boyolali, diantaranya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang dan permasalahan mengapa proyek ini dikembangkan dan dirancang dengan acuan judul “Perancangan Galeri Seni dan Budaya di Boyolali.”.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Menguraikan teori yang berkaitan secara langsung dengan kasus “Perancangan Galeri Seni dan Budaya Boyolali.” secara umum dan teori desain interior untuk proses desain.

BAB III : ANALISIS STUDI BANDING & HUBUNGAN ANTAR RUANG

Membahas mengenai analisis data studi banding menggunakan Tabel Komparasi, Kebutuhan Ruang, Alur Aktivitas, menganalisis hubungan antar ruang tersebut ke dalam perancangan Galeri Seni Rupa ini.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

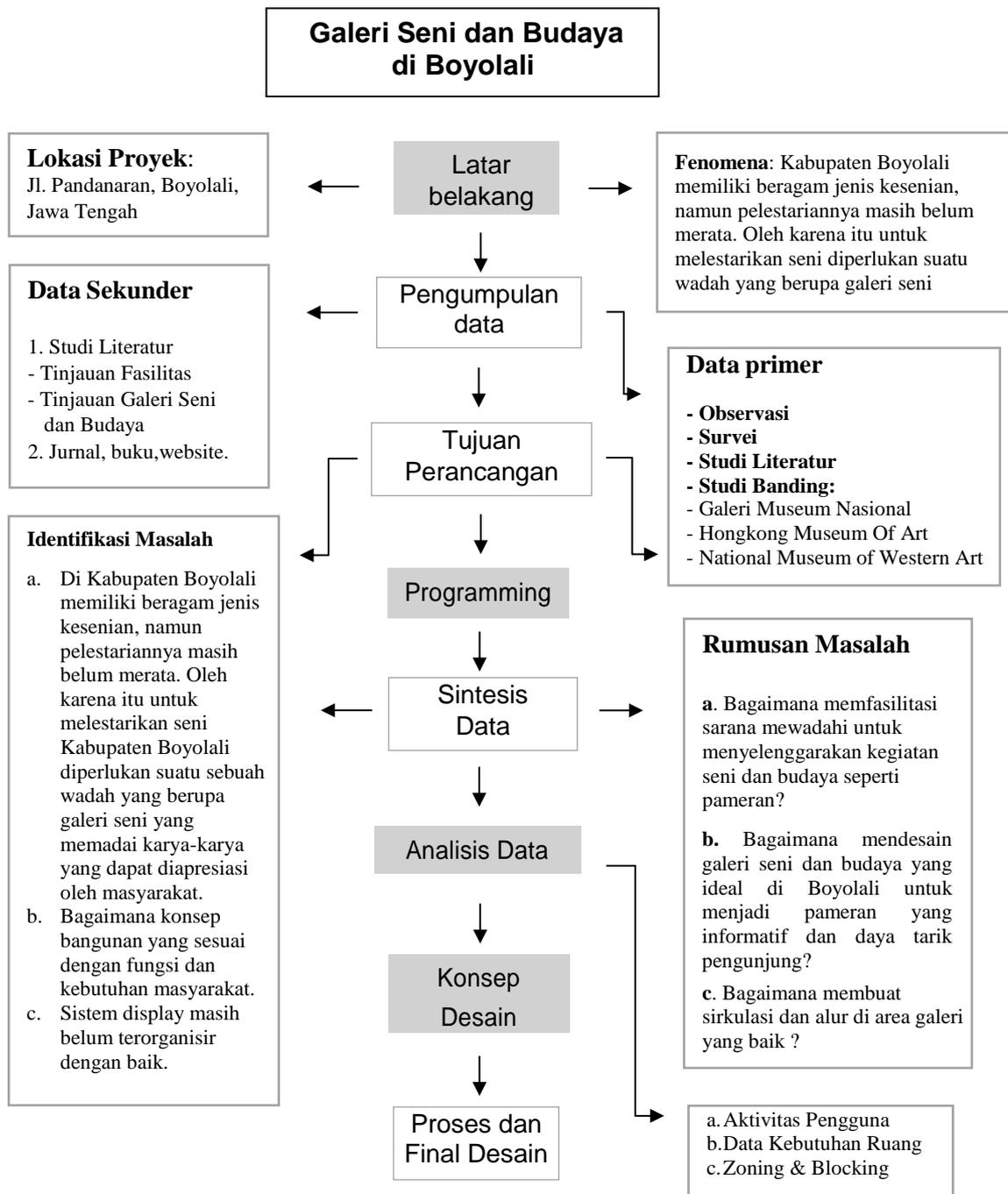
Berisi uraian tentang tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruangan, layout, sirkulasi, bentuk, material, warna, dan pencahayaan. serta penerapannya pada setiap elemen interior di galeri seni budaya Boyolali.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian terakhir dari susunan tulisan laporan yang berisi kesimpulan “Perancangan galeri seni dan budaya di Boyolali”.

DAFTAR PUSTAKA

1.8 Kerangka Pemikiran



Bagan 1.1: Kerangka Pemikiran.

(Sumber : Data Pribadi)